

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI RRI SURABAYA,
BERANDA ASTA CITA: SOSIALISASI KESELAMATAN DAN
KEAMANAN SEBAGAI TOLAK UKUR KUALITAS DESTINASI
PARIWISATA BAGI MASYARAKAT**

*Community Service Through RRI Surabaya, Beranda Asta Cita: Socializing
Safety and Security as a Benchmark for Tourism Destination Quality
For the Community*

Upik Dyah Eka Noviyanti¹, Ni Nyoman Purwani²

^{1,2}Universitas Airlangga

Email: upikdyah@vokasi.unair.ac.id

Abstract

The Community Service (PKM) program aims to increase public awareness and understanding regarding safety and security aspects in the tourism sector, particularly as the primary standard for the quality of tourism destinations. This community service program collaborates with RRI Surabaya, a public education media outlet with extensive experience as an information medium. The community service program utilizes interactive outreach methods through radio broadcasts, interactive discussions, and the delivery of materials on tourism safety principles, risk mitigation, and emergency preparedness. This program is expected to foster a culture of tourism awareness oriented toward safety, security, and quality service, supporting sustainable tourism development and increasing tourist confidence in destinations in East Java.

Keywords: Community service, RRI Surabaya, Asta Cita Pariwisata, safety, security, tourism destinations.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait dengan aspek keselamatan (safety) dan keamanan (security) pada sektor pariwisata khususnya menjadi standart utama kualitas destinasi pariwisata. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ini bekerja sama dengan RRI Surabaya sebagai salah satu media edukasi publik yang memiliki pengalaman sebagai media informasi dengan kajian yang sangat luas. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi interaktif melalui siaran radio, diskusi interaktif, serta penyampaian materi mengenai prinsip-prinsip keselamatan wisata, mitigasi risiko, dan kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat. Setelah dilaksanakan kegiatan ini diharapkan tercipta budaya sadar wisata yang berorientasi pada keselamatan, keamanan, dan pelayanan berkualitas sehingga mampu mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi di Jawa Timur.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, RRI Surabaya, Asta Cita Pariwisata, keselamatan, keamanan, destinasi pariwisata.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar khususnya pada peningkatan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, memberdayakan masyarakat dan membangun suatu wilayah. Disamping

memiliki manfaat ekonomi, sektor pariwisata juga ikut pula berperan dalam pelestarian budaya, lingkungan, dan penguatan identitas suatu negara. Oleh karena itu, pembangunan sektor pariwisata kini bukan hanya fokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi namun juga mulai diarahkan pada peningkatan kualitas destinasi pariwisata yang diharapkan akan bisa meningkatkan dan memberikan pengalaman berwisata yang aman, nyaman serta berkelanjutan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) menyatakan bahwa keselamatan wisatawan adalah syarat utama dalam pengembangan destinasi wisata. Hal ini dikarenakan suatu destinasi wisata yang dapat memberikan garansi keamanan akan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan, menguatkan citra positif destinasi wisata, mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang dan sarana promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) yang lebih efektif mengundang wisatawan berkunjung kembali ke suatu destinasi wisata (UNWTO, 2021). Jika sebuah destinasi sering mengaloi berbagai insiden seperti terjadinya kecelakaan, bencana, kriminalitas, atau tidak adanya kesiapsiagaan masyarakat, maka kepercayaan wisatawan akan turun terhadap sebuah destinasi wisata yang nantinya akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan di suatu destinasi.

Pembangunan pariwisata kini tidak hanya fokus pada penyediaan sarana infrastruktur, namun juga pada peningkatan kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama untuk menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, bersih, dan ramah bagi wisatawan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Pentingnya integrasi praktik kebersihan yang ketat dalam pariwisata membantu memastikan bahwa kesehatan fisik wisatawan dapat terjaga selama perjalanan. Dalam industri pariwisata modern, kebersihan yang tampak secara visual memberikan kenyamanan secara psikologis dan secara tidak langsung memberikan rasa nyaman. Sebaliknya, kurangnya jaminan akan sanitasi lingkungan daerah wisata berpotensi menciptakan stres dan kecemasan akut. Secara tidak langsung ini bisa memberikan sinyal bahwa pengelola tempat wisata kemungkinan besar mengabaikan standar keselamatan fisik dan operasional tempat wisata. Oleh karena itu, konsep pariwisata yang berorientasi pada kesehatan secara intrinsik dengan akses kebersihan yang ketat menjadikan standar kesehatan dan keselamatan masyarakat landasan dasar untuk pariwisata global (Chandra et al, 2022).

Di sisi lain, masyarakat juga memiliki peran strategis untuk mewujudkan destinasi wisata yang berkualitas karena masyarakat adalah pihak yang banyak berinteraksi langsung dengan wisatawan. Menurut konsep *community-based tourism* (CBT) menyatakan bahwa pengembangan destinasi akan berhasil, sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari masyarakat di sekitar destinasi wisata dalam menjaga keamanan lingkungan, memberikan pelayanan yang baik, serta membangun budaya sadar wisata (Suansri, 2003). Meskipun begitu, masih banyak ditemukan bagaimana rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terkait pentingnya standar keselamatan dan keamanan dalam berbagai aktivitas kepariwisataan. Hal ini memperlihatkan pentingnya ada edukasi supaya masyarakat lebih memiliki pengetahuan mengenai keselamatan, keamanan, mitigasi risiko, penanganan keadaan darurat, dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan destinasi wisata yang aman.

Edukasi mengenai keselamatan dan keamanan sebagai tolak ukur kualitas destinasi pariwisata bagi masyarakat bisa dilakukan melalui media radio. Di mana

radio adalah satu media yang sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dengan jangkauan yang sangat luas. Radio sendiri sebagai media auditatif atau media yang hanya dapat didengar adalah alat yang murah, sifatnya merakyat dan dapat dibawa serta didengarkan di berbagai tempat. Radio memiliki kekuatan besar sebagai media imajinasi, karena sebagai media yang buta, radio bisa memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Effendy et al., 2023). Di samping itu, radio berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pembelajaran jarak jauh, oleh karena itu radio memiliki peran penting untuk meningkatkan kreativitas (Maryaningsih & Andrisyah, 2022). Edukasi melalui penyampaian informasi di radio yang dilakukan oleh akademisi bisa menjadi media pengabdian kepada masyarakat, sehingga bisa memberikan pemahaman bagi masyarakat terkait dengan keamanan dan keselamatan di destinasi wisata.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh seluruh elemen perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan aktivitas sosial dan membagikan pengetahuan di berbagai bidang yang bisa dipahami dan dipraktikkan secara langsung oleh masyarakat (Rojabi, 2023). Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup, perekonomian, dan sosial serta memberikan solusi pada permasalahan di tengah masyarakat. Sebagai wujud kepedulian pada pembangunan pariwisata, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dilakukan melalui siaran langsung di radio. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memahami dan meningkatkan literasi masyarakat mengenai pentingnya budaya sadar keselamatan dan keamanan destinasi wisata dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, media, pemerintah, dan masyarakat, serta mendukung implementasi pembangunan pariwisata.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait dengan aspek keselamatan (safety) dan keamanan (security) pada destinasi pariwisata khususnya menjadi standar utama kualitas destinasi pariwisata, melalui siaran radio di Radio Republik Indonesia (RRI) Surabaya pada acara Asta Cita dengan judul Keselamatan dan Keamanan Sebagai Tolak Ukur Kualitas Destinasi Pariwisata.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah bagian penting dari tugas perguruan tinggi sebagai implementasi pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bisa mendukung pemerintah dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Banyuriatiga et al, 2023; Sanah, 2021).

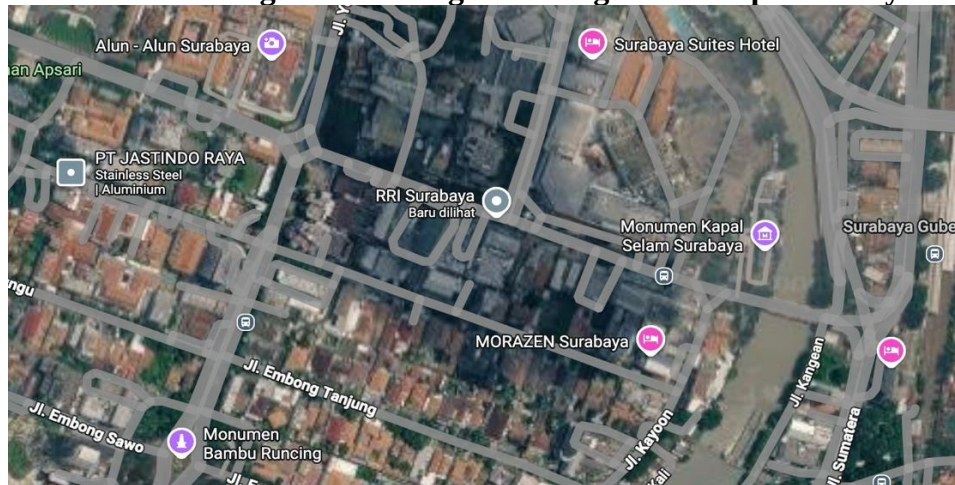
Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RRI ini dikemas dalam bentuk acara talkshow dengan melibatkan tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan narasumber dari Universitas Airlangga untuk berbagi pengetahuan dan informasi tentang aspek keselamatan (safety) dan keamanan (security) pada destinasi pariwisata khususnya yang nantinya akan menjadi standar utama kualitas destinasi pariwisata kepada Masyarakat.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, pembicara memberikan informasi kepada masyarakat yang terhubung dengan saluran RRI “Beranda Asta Cita” berupa

pengetahuan tentang aspek keselamatan (safety), aspek keamanan (security) , Kondisi keselamatan dan keamanan destinasi wisata di Indonesia dan bagaimana penerapan aspek keselamatan dan aspek keamanan yang ada di beberapa destinasi wisata. Sehingga nantinya masyarakat akan semakin memahami bagaimana aspek keselamatan (safety) dan keamanan (security) serta bagaimana penerapannya pada destinasi pariwisata.

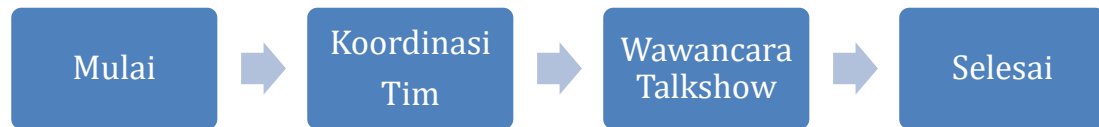
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di RRI Surabaya. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surabaya adalah stasiun radio milik Pemerintah Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Pemuda No.82-90, Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60271. Acara “Beranda Asta Cita” yang menjadi tempat disiarkannya kegiatan ini, disiarkan melalui RRI Pro 1 dengan frekuensi pada 99,2 FM. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan April 2026 dan disiarkan secara langsung pada pukul 15.00 WIB. Peta lokasi pelaksanaan kegiatan bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. RRI sebagai Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan menggunakan metode wawancara sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi dan membahas berbagai isu yang terkait dengan judul acara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung dan tanya jawab dengan informan, responden atau narasumber (Habib, et al, 2023). Acara ini dipandu oleh host (pembawa acara) yang akan memandu jalannya diskusi dengan dosen yang akan menjadi narasumber yang tugasnya membagikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Pada konteks ini host berperan sangat penting dalam mengendalikan alur diskusi, mengarahkan topik dengan fokus aspek keselamatan dan keamanan di destinasi wista yang sedang didiskusikan agar menarik minat audiens dan pendengar radio. Dalam wawancara, narasumber bisa menyampaikan pemahaman dan gagasannya secara menyeluruh kepada masyarakat sebagai target audiens.

Sementara itu, untuk tahapan pelaksanaan kegiatan PkM diperlihatkan pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan PkM yang terlihat pada gambar 2 dimulai dengan tim kegiatan melakukan koordinasi dengan pihak RRI Surabaya dan narasumber untuk membahas terkait dengan topik dan waktu pelaksanaan acara. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sesi wawancara interaktif dimana host dan narasumber berdiskusi dan memberikan materi serta bertukar informasi terkait topik keselamatan dan keamanan di destinasi wisata. Setelah selesai kegiatan wawancara, Kegiatan pelaksanaan PkM dilanjutkan dengan menyampaikan kata penutup dari narasumber untuk mengakhiri kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah berupa talkshow yang di selenggarakan di RRI Surabaya dengan judul Keselamatan dan Keamanan Sebagai Tolak Ukur Kualitas Destinasi Pariwisata. Dalam kegiatan talkshow tersebut narasumber berasal dari Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang mensosialisasikan dan membagi pengetahuan dan pengalamannya pada Masyarakat terkait aspek keselamatan dan keamanan di destinasi pariwisata dan bagaimana penerapannya. Tujuan paling utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman Masyarakat dan pengelola destinasi wisata terkait dengan aspek keselamatan dan keamanan destinasi wisata, sehingga diharapkan nantinya mampu menerapkan dua aspek penting tadi pada destinasi wisata sehingga terbentuk destinasi wisata yang nyaman, aman dan juga memberikan pengalaman yang berkesan bagi para wisatawan yang berkunjung. Uraian kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tim PkM melakukan koordinasi dengan pihak RRI Surabaya

Pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan pihak RRI Surabaya untuk membahas terkait dengan tema, topik dan waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi yang dilakukan oleh tim disepakati bahwa narasumber akan menjadi pembicara dan akan mengisi acara talkshow sesuai dengan jam siaran program Beranda Asta Cita pada pukul 15.00 WIB di Hari Sabtu tanggal 25 April 2026. Setelah menyepakati terkait dengan judul acara, narasumber, jadwal, kemudian tim RRI membuat poster promosi yang berisi terkait informasi seperti judul acara, host, dan waktu tayang. Setelah poster promosi dibuat kemudian promosi diperlihatkan kepada tim pengabdian Masyarakat untuk mendapatkan tambahan, masukan dan juga persetujuan. Selanjutnya promosi yang sudah disepakati dipromosikan dan disebarluaskan melalui berbagai platform media social. Kedua belah pihak baik pihak RRI Surabaya, tim pengabdian kepada Masyarakat dan narasumber dari Fakultas Vokasi Universitas Airlangga ikut menyebarkan seluas-luasnya terkait informasi tersebut.. Poster promosi kegiatan yang disebarluaskan terlihat pada gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. Poster Promosi acara



Tim pengabdian kepada masyarakat kemudian melakukan diskusi dengan pihak RRI Surabaya sebelum acara talkshow dimulai. Pada kesempatan tersebut, pihak internal RRI Surabaya memperkenalkan lingkungan RRI Surabaya kepada tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga. Diskusi ini bertujuan supaya pelaksanaan acara talkshow di RRI Surabaya bisa berjalan dengan lancar dan sukses. Dari pertemuan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Airlangga mendapatkan informasi dan pemahaman terkait kondisi dan lingkungan RRI Surabaya, sehingga ke depan bisa mempersiapkan kegiatan dan keberlanjutan kegiatan dengan lebih baik. Diskusi antara tim internal RRI Tarakan dan Tim pengabdian kepada Masyarakat Universitas Airlangga terlihat pada gambar 4 di bawah ini:

Gambar 4. Kegiatan Diskusi pembicara dan Pihak RRI Surabaya



Tim PkM melakukan Wawancara dengan pihak RRI Surabaya Melalui Takshow

Pada bagian ini kegiatan *Talkshow* dilaksanakan langsung dari studio RRI Surabaya, Pro 1. Kegiatan wawancara disiarkan melalui frekuensi radio sehingga semua masyarakat bisa mendengarkan secara langsung talkshow tersebut. Proses kegiatan talkshow di studio selama proses siaran berlangsung terlihat di gambar 5.

Gambar 5. Suasana kegiatan talkshow siaran langsung di RRI Surabaya



Masyarakat bisa langsung berinteraksi dengan narasumber selama kegiatan talkshow berlangsung. Mereka bisa berinteraksi melalui sambungan telepon langsung atau berkirim pertanyaan melalui pesan whatsapp di nomor whatsapp RRI Surabaya Pro 1 mengenai topik yang sedang dibahas. Disinilah terjadinya dialog interaktif antara narasumber dan masyarakat.

Selama kegiatan talkshow berlangsung, host mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Berikut adalah sebagian pertanyaan dan jawaban yang disampaikan selama kegiatan talkshow interaktif berlangsung:

1. Apa yang dimaksud dengan aspek keselamatan (safety) pada destinasi pariwisata?
Aspek keselamatan (safety) pada destinasi pariwisata adalah segala upaya, fasilitas, dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi wisatawan dari risiko kecelakaan, cedera, atau bahaya fisik selama berada di destinasi wisata. Unsur-unsur aspek keselamatan di destinasi wisata diantaranya adalah tersedianya jalur evakuasi dan rambu-rambu keselamatan, kondisi infrastruktur yang aman, terdapat petugas keselamatan, terdapat fasilitas pertolongan pertama (P3K), Menerapkan standar operasional keselamatan pada aktivitas wisata dan kesiapan siaga menghadapi kondisi darurat.
2. Apa yang dimaksud dengan aspek keamanan (security) pada destinasi pariwisata?
Aspek keamanan (security) pada destinasi pariwisata adalah segala upaya, sistem, dan tindakan yang bertujuan untuk melindungi wisatawan dari ancaman yang disebabkan oleh tindakan manusia, seperti kejahatan, tindakan yang membahayakan keselamatan dan kenyamanan mereka. Unsur-unsur aspek keamanan di destinasi wisata diantaranya adalah ada petugas keamanan, terdapat kamera pengawas (CCTV) di area strategis, ada sistem pengamanan di destinasi wisata, terdapat layanan pengaduan dan terdapat tindakan untuk mencegah tindak kriminal.
3. Istilah Sadar Wisata sudah lama kita kenal dalam dunia pariwisata Indonesia. Namun sebenarnya, sejauh mana konsep ini sudah benar-benar dipahami baik oleh wisatawan, pengelola destinasi, maupun masyarakat?
Sadar Wisata telah lama diperkenalkan di dunia pariwisata Indonesia, tetapi tingkat pemahamannya masih beragam di kalangan wisatawan, pengelola destinasi, maupun masyarakat. Bagi wisatawan sadar wisata artinya adalah berperilaku tertib, menjaga kebersihan, menghormati adat dan budaya lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan selama berwisata; bagi pengelola destinasi konsep sadar wisata diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang aman, nyaman, bersih, serta pelayanan yang ramah dan berkualitas; dan bagi masyarakat sadar wisata berarti peran aktif untuk membuat lingkungan yang mendukung kegiatan pariwisata, menjaga keamanan dan kebersihan, melestarikan budaya lokal, serta memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi, sosialisasi, dan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, pelaku industri pariwisata, masyarakat, dan wisatawan agar budaya sadar wisata dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan mendukung terwujudnya destinasi wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.
4. Dari sekian banyak nilai dalam Sadar Wisata, mengapa aspek keselamatan dan keamanan, perlu mendapat perhatian lebih dibanding aspek yang lain?
Hal ini karena keduanya adalah kebutuhan dasar yang menentukan kenyamanan dan kepercayaan wisatawan. Selain itu alasan lainnya adalah melindungi wisatawan dari risiko kecelakaan dan tindak kejahatan, melindungi wisatawan dari risiko kecelakaan dan tindak kejahatan, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan wisatawan dan menjaga citra destinasi wisata.
5. Jika melihat potensi destinasi wisata di Indonesia, khususnya Jawa Timur standar keselamatan seperti apa yang idealnya harus dipenuhi agar sebuah destinasi benar-benar layak dikunjungi?

Sebuah destinasi wisata harus memenuhi standart supaya destinasi wisata tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pengunjung, menjaga reputasi destinasi, serta mendukung pengembangan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Destinasi wisata dikatakan layak dikunjungi jika memenuhi beberapa standart berikut seperti terdapat infrastruktur yang aman, adanya rambu-rambu keselamatan yang jelas, ada petugas keselamatan, terdapat fasilitas tanggap darurat, adanya standar operasional prosedur (SOP), ada system kesiapsiagaan menghadapi bencana dan terdapat edukasi kepada wisatawan.

6. Di satu sisi destinasi ingin tampil menarik agar ramai pengunjung, namun di sisi lain pengejaran kuantitas terkadang mengabaikan keselamatan. Bagaimana seharusnya pengelola destinasi menyeimbangkan keduanya?

Hal-hal yang bisa dilakukan oleh pengelola destinasi untuk menyeimbangkan antara kuantitas dan keselamatan adalah dengan melakukan beberapa kegiatan seperti menjadikan keselamatan sebagai prioritas utama, harus menerapkan kapasitas daya dukung (carrying capacity), menyediakan fasilitas keselamatan yang memadai, harus menerapkan standar operasional prosedur (SOP), melakukan edukasi kepada wisatawan dan menerapkan evaluasi dan manajemen risiko secara rutin.

7. Jika keselamatan dijadikan tolak ukur utama kualitas destinasi bukan sekadar jumlah kunjungan atau viralitas apakah ini berpotensi mengubah arah pengembangan pariwisata Indonesia ke depan?

Kebijakan tersebut berpotensi mengubah arah pengembangan pariwisata Indonesia secara positif. Jika keselamatan dijadikan tolak ukur utama kualitas destinasi, maka keberhasilan pariwisata tidak lagi hanya diukur dari banyaknya kunjungan atau popularitas di media sosial, tetapi juga dari kemampuan destinasi memberikan pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan bertanggung jawab. Dampak yang akan terjadi adalah meningkatkan standar pengelolaan destinasi, kepercayaan wisatawan meningkat, mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, profesionalisme pelaku pariwisata meningkat dan mencoba mengurangi risiko kecelakaan dan kerugian.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan host dalam kegiatan talkshow tersebut narasumber memiliki perspektif bahwa semua pihak baik wisatawan, masyarakat dan pengelola destinasi juga perlu ikut serta mewujudkan keselamatan dan keamanan pada destinasi wisata. Keselamatan seharusnya dipandang sebagai investasi jangka panjang yang akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pengunjung. Kedepan, jika keselamatan dan keamanan dijadikan indikator utama kualitas destinasi wisata akan membawa dampak positif. Tak hanya jumlah kunjungan yang akan bertambah namun arah pengembangan pariwisata Indonesia akan bergeser menuju pariwisata yang lebih berkualitas, profesional, dan berkelanjutan.

Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi wisatawan, pelaku usaha, masyarakat, dan perekonomian nasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wadah yang sangat penting bagi akademisi fakultas Vokasi Universitas Airlangga untuk melaksanakan talkshow di radio untuk memberikan pengetahuan dan berbagai pengalaman terkait dengan aspek keselamatan dan keamanan destinasi wisata bagi seluruh masyarakat di Indonesia.

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para akademisi bisa menyampaikan informasi dan strategi praktis untuk menerapkan aspek keselamatan dan keamanan secara nyata pada destinasi wisata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk talkshow yang diselenggarakan di RRI Surabaya sudah terlaksana dengan baik melalui serangkaian koordinasi yang baik antara dua belah pihak yaitu tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga dan tim internal RRI Surabaya. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi yang dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara secara langsung melalui kegiatan talkshow yang menghadirkan narasumber dari Universitas Airlangga dan host dari pihak RRI Surabaya melalui gelombang radio Pro 1 FM dengan frekuensi 99,2 FM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk memahami lebih dalam terkait dengan aspek keselamatan dan keamanan di tempat wisata, sehingga kedua aspek tersebut bisa diterapkan di seluruh destinasi wisata yang ada di Indonesia,

DAFTAR PUSTAKA

- Banyuriatiga, B., Wahyuni, E., Sulisty, A., Sari, N. K., Santoso, D., & Adiwena, M. (2023).
- Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Kompos Bernilai Jual Menggunakan Metode Takakura di Area TPS 3R Kota Tarakan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(3), 49–58. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1065>
- Effendy, E., Nasution, D., Siregar, F. H., & Harahap, M. R. (2023). Peran Radio Komunitas sebagai Media Dakwah, dalam Mengembangkan Dakwah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4097–4103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11663>
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2023). Pentingnya Manajemen Humasdi Lembaga Pendidikan Islam. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 269–275. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.100>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Kebijakan Pembangunan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Maryaningsih, S., & Andrisyah, A. (2022). Media Radio sebagai Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(3), 249–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v5i3.10511>
- Rojabi, S. H. (2023). Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen Prodi D-III Pariwisata UNRAM. *Abdi Masyarakat*, 5(1), 2137. <https://doi.org/10.58258/abdi.v5i1.5409>



- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour Project (REST).
- United Nations World Tourism Organization. (2021). *International Code for the Protection of Tourists*. Madrid: UNWTO.
- Chandra, R., Supehia, S., Nath, B., Chhetri, C., Kumari, R., Joshi, K. D., Sharma, R., Chaudary, J., Joshi, K., Bhatta, R., & Bhatt, C. R. (2022). Effects of sanitation and hygiene perceptions on international travelers' health, travel plans and trip experiences in India. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1042880>.